

MODEL

PEMBELAJARAN KREATIF

MODEL

PEMBELAJARAN KREATIF

**Sukatman
Sri Astutik
Titik Sugiarti
Sumarjono**



Model Pembelajaran Kreatif

Sukatman-Sri Astutik-Titik Sugiarti-Sumarjono
@2013

Editor

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd

Desain Sampul

S. Arimba

Layout Isi

Siswanto

Cetakan Pertama

2013

Penerbit *Gress Publishing* Yogyakarta

Membaca satu buku selangkah lebih maju

Jln. Sidobali 419 Muja-muju Umbulharjo Yogyakarta

Telp. 0274-2643064 , e-mail/fb: gress.publishing@gmail.com

x + 128 halaman; 14.8 x 21 cm

**PERPUSTAKAAN NASIONAL:
KATALOG DALAM TERBITAN
ISBN : 978-602-9682311**

Kutipan Pasal 44

SANKSI PELANGGARAN UNDANG-UNDANG HAK CIPTA TAHUN 2002

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus jutarupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Kata Pengantar

Perbaikan proses belajar dan hasilnya memerlukan aktivitas yang berkelanjutan. Kondisi dan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar perlu dicermati dan diwujudkan secara bertahap dalam proses pembelajaran. Cara jalan pintas biasanya tidak memperbaiki pendidikan secara utuh. Penyebab kegagalan belajar tersebut, perlu diatasi bukan dalam rangka meningkatkan nilai ujian semata, tetapi pada jangkauan yang lebih makro, yakni kualitas pendidikan Indonesia secara utuh.

Etos kerja penting dalam dunia kerja dan belajar. Semangat belajar yang sejalan dengan etos kerja yang dimaksud berupa: (a) persepsi bahwa belajar adalah kebutuhan hidup untuk menata masa depan, (b) dengan belajar keras, wawasan akan luas dan mendukung dalam meraih cita-cita, (c) bersikap positif bahwa belajar adalah kebutuhan hidup untuk masa depan. Selain semangat belajar, dukungan moral yang positif dari keluarga, amat berpengaruh terhadap ketenangan belajar siswa. Pemanfaatan multimedia untuk mencari tambahan materi belajar, juga amat menolong siswa dalam memperkaya wawasan keilmuannya.

Buku ini dimaksudkan untuk menginformasikan pengetahuan tentang model pembelajaran kreatif. Model ini diharapkan dapat digunakan sebagai cara memecahkan masalah kualitas proses dan hasil belajar pada sejumlah matapelajaran secara kreatif. Pengembangan model pembelajaran kreatif ini diharapkan dapat mendukung

pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik berpikir, bertindak, dan mempertahankan hidup secara kreatif. Hidup abad 21 diperlukan kecakapan berpikir, bertindak, dan menjalani hidup. Pengembangan model pembelajaran kreatif ini diharapkan (a) dapat mendukung pelaksanaan kurikulum secara maksimal, (b) melatih peserta didik berpikir kreatif, dan (c) memicu peserta didik menjalani hidup secara kreatif.

Kreativitas adalah sebuah tindakan yang mengarah pada kebaruan dan merealisasikan ide-ide imajinatif ke dalam kegiatan nyata. Sebuah produk dikatakan kreatif apabila (a) berupa karya besar yang asli-tidak meniru orang lain, dan tidak pernah terbayangkan orang lain sebelumnya, (b) merupakan konsep yang besar, (c) menjadi perintis yang memicu orang lain untuk berpikir dan berkarya lebih lanjut. Kreativitas ditandai (a) selalu menciptakan hal baru, (b) memerlukan keuletan dan tanggung jawab, (c) biasanya melahirkan mitos (kisah sukses) dan simbol kebanggaan, (d) menyedot perhatian, dan (e) melahirkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya.

Pada model ini sebuah tindakan belajar dikatakan kreatif apabila memenuhi satu indikator atau lebih yaitu kreativitas-aplikatif, kreativitas-inovatif, dan kreatifitas sesungguhnya. Model Pembelajaran Kreatif mencakup (a) Metode Bestek-Cermat, (b) Metode Bestek-Cerdas, (c) Metode Bestek-Brilliant, (d) Metode Straight, (e) Metode Smart, (f) Metode Erupt, (g) Metode D-Bil, (h) Metode

Brave, (i) Metode Motive, (j) Metode Mime, (k) Metode Probing, (l) Metode Lateks, (m) Metode Sibomber, dan (n) Metode Philosoph.

Seperti apapun baiknya model pembelajaran, tidak menjamin sebuah pembelajaran selalu berhasil. Semuanya kembali pada siswa dan guru itu sendiri. Akhirnya, dengan rendah hati saya persembahkan model pembelajaran ini untuk para guru dimanapun berada. Semoga bermanfaat.

Jember, Agustus 2013

DAFTAR ISI

Halaman Judul		iii
Kata Pengantar		v
Daftar Isi		ix
Bab 1	Pendahuluan	1
A	Latar Belakang	1
B	Tujuan dan Manfaat	2
C	Landasan Pengembangan	3
D	Metode Pengembangan	5
Bab 2	Penciptaan Iklim Belajar Kreatif	9
A	Kuatkan Etos Belajar!	9
B	Upayakan Kreatif!	18
C	Jadilah Orang yang Kreatif-Inovatif!	19
D	Peganglah Prinsip Kreatif Kuat-kuat!	27
E	Capailah Tingkat Kreativitas Tertinggi!	30
Bab 3	Model Pembelajaran Kreatif	33
A	Nama Model	33
B	Karakteristik Umum	34
C	Kearifan Lokal	38
D	Kreatif dalam Belajar	39
E	Konstruksi Model Pembelajaran Kreatif	42
Bab 4	Sejumlah Metode dalam Pembelajaran Kreatif	45
A	Metode Bestek Cermat	45
B	Metode Bestek Brilliant	50
C	Metode Bestek Cerdas	54
D	Metode Straight	58

E	Metode D-Bil	63
F	Metode Smart	66
G	Metode Erupt	71
H	Metode Brave	74
I	Metode Mime	77
J	Metode Probing	81
K	Metode Lateks	83
L	Metode Sibomber	88
M	Metode Motive	91
N	Metode Philosoph	98
Bab 5	Berita Penerapan Model	103
A	Kesan Penerapan Model	103
B	Berbagai Masukan	104
C	Kajian Metode Erupt	106
D	Kajian Metode Smart	107
	DAFTAR PUSTAKA	109
	GLOSARIUM	115